

## Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novi Prasanti<sup>1</sup>. Tatang Ary Gumanti<sup>2</sup>. Lilik Farida<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, DKI Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Email : novi04prasanti@gmail.com, tatangag@ubharajaya.com, lilikfarida100@gmail.com

### Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of company size, audit committee, and institutional ownership on the level of Corporate Social Responsibility disclosure. The objects of this research are the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange years 2015- 2017. The study employes multiple regression analysis to examine the effect of the independent variables on the dependent variable. The samples comprise a total of 93 companies that have met the predetermined criteria. The hypotheses were tested using multiple linear regression analysis. The results of the study show that only company size has a positive and significant effect on the level of CSR disclosure. Meanwhile, audit committees and institutional ownership do not have significant effect on the level of CSR disclosure.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap derajat pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility* = CSR). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel penelitian berjumlah 93 perusahaan yang memenuhi ketentuan kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier beganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** kepemilikan institusional; komite audit; pengungkapan csr; ukuran perusahaan

## PENDAHULUAN

Ali *et al.* (2017) melakukan analisis survei terhadap 76 artikel penelitian empiris tentang faktor-faktor yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility* = CSR) di negara maju dan berkembang. Mereka menemukan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, sektor industri, profitabilitas, dan mekanisme tata kelola perusahaan tampaknya mendorong agenda pelaporan CSR. Mereka juga menemukan perbedaan penting antara penentu pengungkapan CSR di negara maju dan berkembang. Di negara berkembang, pelaporan CSR lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan eksternal atau pemangku

kepentingan yang kuat seperti pembeli internasional, investor asing, media internasional, dan badan pengatur internasional. Selain itu, perusahaan di negara berkembang menerima sedikit tekanan dari publik terkait pengungkapan CSR.

Secara empiris, ada banyak faktor yang memengaruhi derjad pengungkapan tanggungjawab sosial, misalnya faktor tata kelola atau faktor keuangan. Omair-Alotaibi dan Hussainey (2016) menemukan bahwa ukuran dewan, ukuran komite audit berpengaruh positif, dan persentase kepemilikan manajerial baik terhadap kuantitas maupun kualitas pengungkapan CSR di Arab Saudi. Pradhan dan Nibedita

(2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan, tangibilitas aset dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR di India. Sedangkan di Amerika Serikat Giannarakis (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR, dan perusahaan dengan karakteristik dualitas *Chief Executive Officer* (CEO) kurang memublikasikan informasi tentang pengungkapan CSR mereka, sementara ada perbedaan yang signifikan antara industri yang berbeda dan sejauh mana pengungkapan CSR. Penelitian di Brazil menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berhubungan negatif dengan tingkat CSR, dan peuang pertumbuhan dan ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat CSR (Crisóstomo dan Oliveira, 2016).

Uraian di atas menegaskan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik eksternal maupun internal. Namun demikian, beberapa penelitian tersebut, di negara maju dan negara-negara berkembang menunjukkan adanya bukti bahwa pengaruh variabel-variabel yang diteliti tidak selalu konsisten. Hal ini menawarkan peluang untuk dilakukan pengujian eksternal dengan menggunakan sampel di negara lain, misalnya di Indonesia.

Kegiatan CSR telah berkembang di Indonesia dan setiap tahunnya perusahaan diwajibkan untuk melaporkan kegiatan CSR pada laporan tahunan seperti yang diamanahkan dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan performa perusahaan, sehingga tujuan pribadi dan sosial perusahaan dapat tercapai (Van Horne dan Wachowicz, 2005:6). Pengungkapan CSR memberikan sinyal positif dan dapat mempertahankan citra perusahaan dikalangan para stakeholders (Goessling dan Vocht, 2007). Pengungkapan CSR dalam praktiknya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik

perusahaan (Istianingsih, 2015). Derajat pengungkapan CSR dipengaruhi sejumlah karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, atau kepemilikan institusional.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dituntut lebih transparan kepada publik. Transparansi tersebut karena perusahaan memiliki visibilitas politik yang tinggi (Sembiring, 2003). Komite audit merupakan variabel lain yang memengaruhi pengungkapan CSR. Komite audit sangat erat kaitannya dengan pelaporan keuangan (Wright, 1996). Ukuran komite audit yang besar lebih berpengalaman dan ahli untuk memastikan pengawasan yang lebih efisien (Bedard dan Gendron, 2010). Semakin besar jumlah komite audit yang dimiliki akan berdampak pada luas pengungkapan informasi CSR.

Variabel lain yang memengaruhi pengungkapan CSR, selain komite audit dan ukuran perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Investor institusional lebih berwenang memonitoring pelaksanaan pengungkapan CSR, dengan demikian menajer secara sukarela mengungkapkan informasi demi memenuhi harapan dari pemegang saham mayoritas. Keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Pemilihan objek ini didasarkan pada argumen bahwa kegiatan operasional bisnisnya berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar maupun lingkungan. Agar hubungan perusahaan dengan stakeholders tetap harmonis, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan besar cenderung lebih terlihat dan banyak disorot oleh publik akibatnya, kinerja yang dilakukan dianalisis oleh banyak pemangku kepentingan yang berbeda (Knox et al., 2006; Branco dan Reverte 2009). Pengungkapan informasi memerlukan biaya yang relatif mahal sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Monteiro dan Aibar-Guzman, 2009).

Variabel ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan sejauh mana perusahaan melakukan mengungkapkan informasi (Castelo dan Lima 2008; Tagesson et al., 2009). Dari sudut pandang empiris, beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi CSR misalnya (Istianingsih, 2015; Krisna dan Suhardianto, 2016).

Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin besar organisasi, semakin banyak pengungkapan informasi yang diterbitkan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan empiris, hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan adalah: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Komite Audit**

Komite audit harus memiliki sumber daya dan otoritas yang efisien dalam hal keahlian untuk melakukan tanggung jawab pelaporan dan pemantauan (Mangena dan Pike, 2005 dan DeFond dan Francis, 2015). Ukuran komite audit yang besar dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki akan lebih efisien dalam melakukan pengawasan (Bedard dan Gendron, 2010). Peran komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen agar kepentingan stakeholders dapat tercapai. Menurut Floker (1992), pelaksanaan mekanisme pengawasan

akan lebih efektif dengan adanya komite audit dengan demikian akan berdampak pada penurunan biaya agensi dan peningkatan kualitas informasi pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara komite audit dan pengungkapan informasi CSR misalnya Said et al. (2009) dan Krisna dan Suhardianto (2016). Namun pada penelitian Sumilat dan Destriana (2017) menemukan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Telaah teori dan empiris menunjukkan semakin besar komite audit perusahaan semakin luas pengungkapan CSR. Namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Hipotesis yang diajukan adalah ( $H_2$ ) : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan lembaga lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusi mengendalikan mayoritas saham sehingga dapat memantau kebijakan manajemen secara lebih ketat daripada pemegang saham lainnya. Tan dan Keeper (2008) menyatakan bahwa investor institusi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dengan secara aktif mengawasi investasi mereka dan memberikan perlindungan terhadap pengelolaan manajemen. Semakin besar rasio kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan semakin optimal pengawasan pengungkapan sosial sehingga perusahaan akan lebih luas memberikan informasi

Keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Zulvina et al., 2017 dan El-Bassiony dan El-Bassiony, 2018). Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin besar rasio kepemilikan institusional semakin luas informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Namun masih ditemukan perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan adalah (H<sub>3</sub>) : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## METODE

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data sekunder dan sumberdata berdasarkan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 yang telah dipublikasikan di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 sebanyak 134 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tiga kriteria, yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang tidak delisted dari BEI selama periode penelitian, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan atau memublikasikan laporan tahunan lengkap, dan (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 93 perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linier dan uji asumsi klasik. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Pengukuran setiap variabel adalah (1) pengungkapan CSR diukur dengan persentase jumlah item GRI G3 yang diungkapkan oleh perusahaan. (2) Ukuran

perusahaan diukur dengan logaritma natural aset perusahaan. (3) komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. (4) kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham institusi perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskripsi Statistik

Deskriptif statistik menggambarkan data penelitian secara umum, yaitu data Pengungkapan CSR (CSRSD), Ukuran Perusahaan (UP), Kepemilikan Audit (KA), dan Kepemilikan Institusional (KI). Berikut ini disajikan deskripsi statistik data yang digunakan pada penelitian (Tabel 1).

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Min.	Max.	Mean	Deviasi Standar
CSRSD (%)	9,00	23,00	15,98	3,04
UP (Ln)	25,22	32,27	28,65	1,54
KA ( $\Sigma$ )	2	5	3	0,41
KI (%)	1,91	99,77	70,21	19,96

Pada Tabel 1 tampak bahwa nilai rata-rata pengungkapan CSR (CSRSD) sebesar 15,98%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengungkapkan kegiatan CSR sesuai GRI G3 sebesar 16% atau sekitar 13 item dari 79 item. Nilai tertinggi pengungkapan CSR sebesar 23% dan nilai terendah sebesar 9%. Deviasi standar 3,04 menunjukkan bahwa range antara minimum dan maksimum relatif tinggi. Deviasi standar yang tinggi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan berbeda-beda. Rata-rata pengungkapan CSR dalam penelitian ini lebih tinggi daripada Kamil dan Herustya (2012) yang melaporkan rata-rata pengungkapan CSR sebesar 13% pada perusahaan manufaktur. Data terbaru menunjukkan ada peningkatan item pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Nilai maksimum Ukuran Perusahaan (UP) adalah 32,27 dan nilai terendah sebesar 25,22. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,65 atau setara dengan Rp288 Milyar hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur tergolong besar. Standar deviasi 1,57 menunjukkan range antara nilai maksimum dan minimum relatif rendah. Standar deviasi ukuran perusahaan yang relatif rendah mengindikasikan total aset perusahaan manufaktur tidak berbeda.

Nilai tertinggi Komite Audit (KA) adalah 5 dan terendah adalah 2. Nilai rata-rata KA sebesar 3. Hal ini berarti perusahaan manufaktur rata-rata memiliki 3 orang komite audit. Standar deviasi komite audit sebesar 0,41 menunjukkan range antara minimum dan maksimum relatif rendah. Standar deviasi yang relative rendah mengindikasikan jumlah komite audit pada perusahaan manufaktur kurang beragam. Rata-rata jumlah komite audit dalam penelitian ini sama dengan Manurung *et al.*, (2017 yang melaporkan rata-rata komite audit sejumlah tiga orang pada perusahaan manufaktur. Data terbaru tidak menunjukkan ada peningkatan jumlah komite audit dalam laporan tahunan perusahaan.

Nilai kepemilikan institusional (KI) berkisar antara 1,91 sampai 99,77 dan nilai rata-rata sebesar 70,21. Nilai rata-rata 70,21% menunjukkan saham perusahaan manufaktur dipegang oleh kepemilikan institusional diantaranya asuransi, perusahaan investasi, dan bank. Standar deviasi sebesar 19,96 menunjukkan range antara nilai maksimum dan minimum relative tinggi. Hal ini mengindikasikan setiap perusahaan manufaktur memiliki nilai yang beragam. Rata-rata kepemilikan institusional dalam penelitian ini lebih tinggi daripada Elvina *et al.*, (2016) yang melaporkan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 63% pada perusahaan manufaktur. Data terbaru menunjukkan ada peningkatan persentase kepemilikan institusional dalam laporan tahunan perusahaan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai tanda koefisien terstandarisasi dari ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional konsisten dengan prediksi sebelumnya yaitu menunjukkan arah positif. Namun, hanya ukuran perusahaan yang secara signifikan memengaruhi pengungkapan CSR. Komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, variabel yang signifikan hanya ukuran perusahaan. Hasil regresi linier berganda yang tepat dan terstandarisasi, dicapai jika penaksir parameter koefisien regresi memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unlimited Estimator). Koefisien regresi harus lulus uji normalitas model, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Secara umum, hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak ada permasalahan. Model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (Tabel 2). Hasil uji *glajser* (Tabel 2) menunjukkan bahwa seluruh hasil variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang berpengaruh terhadap nilai residual menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,939. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, untuk 279 data dan 3 variabel independen, intervalnya adalah  $DL = 1,799$  dan  $DU = 1,7382$ . Keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi ( $1,799 \leq 1,939 \leq (4-1,7382)$ ).

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Pred.	Koef	t-val	p-val	VIF	p-val (Glejse r test)
UP	+	0,952	52,451	0,000	1,048	0,245
KA	+	0,021	1,165	0,245	1,057	0,163
KI	+	0,008	0,454	0,651	1,014	0,865

Catatan:

UP adalah ukuran perusahaan, KA adalah komite audit, dan KI adalah kepemilikan institusional.

### **Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumberdaya lebih besar akan lebih luas dalam memberikan informasi terkait pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar sering diawasi publik dan kinerjanya dianalisis oleh para *stakeholders* (Branco dan Rodrigues, 2006; Knox *et al.*, 2006; Revert, 2009).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Rahman *et al.* (2011), Kamil dan Herustya (2012), Giannarakis (2014), dan Sumilat dan Destriana (2017). Tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi derajat pengungkapan CSR.

### **Komite Audit dan Pengungkapan CSR**

Penelitian ini menemukan bahwa komite audit tidak memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dengan koefisien positif. Hasil ini tidak membuktikan hipotesis (H2) penelitian ini. Sumilat dan Destriana (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan komite audit dimungkinkan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepan Nomor IX.15 terkait pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit tanpa memperhatikan efektivitas dari pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit sehingga memengaruhi terhadap pengawasan informasi pengungkapan CSR. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil analisis diskripsi dari penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata komite audit perusahaan manufaktur sebesar tiga dan deviasi standar relatif rendah sehingga mengindikasikan data setiap perusahaan kurang beragam.

Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Mutmainah (2013) dan Sumilat dan destriana (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said *et al.* (2009), Omair-Alotaibi dan Hussainey (2016), dan Zulvina *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa komite audit secara positif dan signifikan memengaruhi pengungkapan CSR. Didukung hasil analisis sensitivitas yang menunjukkan variabel komite audit dengan kelompok data besar maupun kecil tidak sensitif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan variabel komite audit tidak menjadi faktor penentu pengungkapan CSR.

### **Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR**

Penelitian ini menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dengan koefisien positif. Hasil ini tidak membuktikan hipotesis (H3) penelitian ini. Hadjani *et al.* (2009) menyatakan jenis investasi kepemilikan institusi merupakan investasi jangka pendek, karena investasi jangka panjang cenderung lebih memperhatikan pengungkapan CSR. Novita dan Djakman (2008) menyatakan kepemilikan institusional dalam berinvestasi belum mempertimbangkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai kriteria investasi. Dengan demikian kepemilikan institusional cenderung tidak menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR secara detail pada laporan tahunan.

Hasil berbeda dilaporkan oleh Oh *et al.* (2011) dan Zulvina *et al.* (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan Krisna dan Suhardianto (2016) dan

Sumilat dan Destriana (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Didukung hasil analisis sensitivitas yang menunjukkan variabel kepemilikan institusional dengan kelompok data besar maupun kecil tidak sensitif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan variabel kepemilikan institusional tidak menjadi faktor penentu pengungkapan CSR.

Hasil peneliti ini tidak dapat dimaknai secara apa adanya, kerana ada beberapa keterbatasan. Pertama, data tidak memenuhi syarat dasar dari asumsi persamaan regresi yaitu data penelitian harus normal, ehingga hasil penelitian harus dimaknai dengan hati-hati. Kedua, terdapat lima data outlier yang menyebabkan data tidak dapat berdistribusi normal. Data outlier berasal dari 5 perusahaan yaitu tiga perusahaan dari sub sektor Industri Dasar dan Kimia dan dua perusahaan sub sektor industri barang konsumsi, sehingga diperlukan melakukan transformasi data.

## KESIMPULAN

Kesimpulan menurut uji hipotesis adalah sebagai berikut. Pertama, hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan semakin meningkatkan Pengungkapan CSR. Kedua, hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Komite audit terhadap pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Komite audit yang tinggi tidak akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pengungkapan CSR. Ketiga, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Artinya, Kepemilikan Institusional yang tinggi tidak akan berdampak nyata terhadap derajat pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini melakukan uji sensitivitas pada variabel komite audit dan kepemilikan institusional. Analisis

sensitivitas dilakuaknd engan membagi sampel berdasarkan nilai median komite audit dan kepemilikan institusional. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR tidak sensitif terhadap perusahaan dengan komite audit dan kepemilikan institusional tinggi ataupun rendah.

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan, beberapa hal dapat direkomendasikan. Pertama, penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dapat dilakukan dengan menggunakan proksi lain untuk menjelaskan variabel lebih baik, seperti proksi yang mencangkup kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan untuk mengukur karakteristik perusahaan. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dari sub sektor industri dasar dan kimia, karena presentase jumlah sampel lebih banyak jika dibandingkan dengan sub sektor perusahaan manufaktur lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4): 273–294. doi:10.1002/csr.1410
- Bedard, J., & Y. Gendron. (2010). Strengthening the financial reporting system: can audit committees deliver. *International Journal of Auditing*, 14(2): 174-210.
- Branco, M. C., & L. L. Rodrigues. (2006). Corporate social responsibility and resource based perspectives. *Journal Business Ethics*, 69(2): 111–132.
- Castelo, B. M., & R. L. Lima. (2008). Factors influencing social responsibility

- disclosure by Portuguese companies. *Journal Business Ethics*. 83(4): 685-701.
- DeFond, M. L., & J. R. Francis. (2005). Audit research after sarbanes-oxley. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. 24(1): 5-30.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Oxford.
- Elvina, N., Makhdalena, & F. Trisnawati. (2016). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. 3 (2): 1 - 15.
- El-Bassiouny, D., & N. El-Bassiouny. (2018). Diversity, corporate governance and csr reporting: a comparative analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA. *International Journal*. 30(1): 166-136.
- Forker, J.J. (1992). Corporate governance and disclosure quality. *Accounting and Business Research*. 22(86): 111-24.
- Giannarakis, G. (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure, *International Journal of Law and Management*, 56(5): 393-416. doi: 10.1108/IJLMA-05-2013-0021
- Goessling, T., & C. Vocht. (2007). Social role conceptions and CSR policy succes. *Journal of Business Ethics*. 74(4): 363-372.
- Istianingsih. (2015). Impact of firm characteristics on csr disclosure: evidence from indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 13(6): 4265-4281.
- Kamil, A., & A. Herustya. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan corporate social responsibility. *Media Riset Akuntansi*. 2(1): 1-17.
- Knox S., S. Maklan, & P. French. (2006). Corporate social responsibility: exploring stakeholders relationships and programme reporting across leading FTSE companies. *Journal of Business Ethics*. 61(1): 7–28.
- Krisna, A. D., & N. Suhardianto. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18(2): 119-128.
- Mangena, M., & R. Pike.(2005). The effect of audit committee shareholding, financial expertise and size on interim financial disclosures. *Accounting and Business Research*. 35(4): 327-349.
- Manurung, T. H. D., R.W. R. Kusumah., D. W. Hapsari., & F. Husnatarina. (2017). Effect of corporate governance, financial peformance and environmental performance on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*. 6(5): 25 – 39.
- Monteiro, S. M. D. S., & B. Aibar-Guzman. 2009. Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 17(4): 185–204.
- Novita. M., & C. Djakman. 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas

- pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) pada laporan tahunan perusahaan; studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. 22 – 25 Juli 2008.
- Oh, W. Y., Y. K. Chang, & A. Martynov. 2011. The effect of ownership structure on corporate social responsibility: empirical evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*. 104(2): 283-297.
- Omaid-Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Determinants of CSR disclosure quantity and quality: Evidence from non-financial listed firms in Saudi Arabia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 13(4): 364–393. doi:10.1057/jdg.2016.2.
- Pradhan, A. K., & Nibedita, B. (2019). The determinants of corporate social responsibility: Evidence from Indian firms. *Global Business Review*, 1-14. doi:10.1177/0972150918814318.
- Rahman. N. H. W. A., M. M. Zain, & N. H. Y. Y. Al-Haj. 2011. CSR disclosures and its determinants: evidence from Malaysian government link companies. *Social Responsibility Journal*. 7(12): 181 – 201.
- Reverte, C. 2009. Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal Business Ethics*. 88(2): 351–366.
- Said, R., Hj., Y. Zainuddin, & H. Haron. 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social responsibility journal*. 5(2): 212-226.
- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya. 16-17 Oktober 2003.
- Septiani, M., & S. Mutmainah. (2013). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap csr disclosure dan implikasinya terhadap earning per share. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-11.
- Sumilat, H., & N. Destriana. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1): 129-140.
- Tagesson, T., V. Blank, P. Broberg, & S.O. Collin. (2009). What explains the extent and content of social and environmental disclosures on corporate websites: a study of social and environmental reporting in Swedish listed corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 16(6): 352–364.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- VanHorne, J. C., & J. M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan: Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wright, D.W. (1996). Evidence on the relation between corporate governance characteristics and the quality of financial reporting. Working Paper. University of Michigan Ann Arbor, MI.
- Zulvina, F., D. Zulvina, Y. Zulvina, & Makhdalena. (2017). Ownership structure, independent commissioner, and corporate social responsibility.

Research Journal of Finance and  
Accounting. 8(22): 2222-2847.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
40 Tahun (2007) Tentang Perseroan  
Terbatas.

Sumber Internet :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)